

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi sosial ekonomi yang tidak memungkinkan terpenuhinya kebutuhan hidup merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya keterbatasan lapangan pekerjaan yang didapatkan di daerah asalnya. Tetapi di era globalisasi ini, semua orang ingin mendapatkan penghasilan yang baik. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan migrasi. Menurut Kartomo Wirosuhaja (1981) mengatakan bahwa migrasi ialah perpindahan yang dilakukan oleh penduduk bertujuan untuk menetap dari suatu daerah ke daerah tujuan dengan melampaui batas negara atau batas administrasi atau batas bagian negara. Proses migrasi sangat sering terjadi di negara – negara berkembang termasuk Indonesia hal ini terjadi karena adanya kemauan untuk mengubah perekonomian dari perdesaan ke perkotaan dan jumlah perdesaan yang perekonomiannya rendah banyak ditemukan di negara – negara berkembang.

Fenomena migrasi sering terjadi berbagai daerah di Indonesia, pada umumnya menimbulkan masalah terhadap migrasi tersebut. Sehingga banyak terjadinya migrasi (perpindahan) tenaga kerjadaridesakekota. Di suatu negara, terjadinya proses migrasi (*internal migration*) dianggap sebagai hal yang akan menyalurkan kelebihan tenaga kerja dari daerah ke sektor industri yang terdapat di kota, dimana sektor industri di kota mempunyai daya tampung lebih tinggi. Namun faktanya menurut (Todaro, 2003) arus migrasi tenaga kerja tersebut telah melewati batas penciptaan lapangan kerja, sehingga akibatnya melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan akibat terjadinya migrasi tersebut.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS 2018), diketahui bahwa pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 238.518,8 jiwa yang kemudian terus mengalami peningkatan, sehingga pada tahun 2017 telah mencapai 261.890,9 jiwa. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa masalah kependudukan di Indonesia adalah salah satu permasalahan yang cukup

serius dan diperlukan perhatian dari pemerintah, karena jumlah penduduk yang besar dan selalu meningkat seperti yang ditunjukkan oleh data yang ada.

Kesulitan memperoleh kesempatan kerja, masalah ketenagakerjaan lainnya dan kepadatan penduduk merupakan salah satu permasalahan yang dapat diakibatkan oleh peningkatan jumlah penduduk. Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki terutama oleh daerah pedesaan jika dibandingkan dengan daerah perkotaan di berbagai bidang, maka akan menimbulkan berbagai masalah yaitu tingginya tingkat persaingan, baik dalam hal memperoleh pekerjaan, menikmati pelayanan di bidang pendidikan, layanan kesehatan dan lain sebagainya yang mana akan terasa semakin sulit untuk diperoleh. Pada daerah pedesaan, tingkat pendidikan cenderung rendah dan sebagian besar masyarakatnya hanya bekerja dengan upah yang sangat kecil pada sektor pertanian.

Lee (1966) menjelaskan bahwa motif ekonomi menjadi salah satu motivasi seseorang untuk bermobilitas, hal tersebut menjadi semakin berkembang dengan adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Todaro (2003), bahwa adanya pertimbangan ekonomi rasional dalam melakukan migrasi ke daerah perkotaan, karena adanya harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang besar dari pada yang didapatkan di pedesaan. Sejalan dengan pendapat Mantra, Robert dan Smith (1977) seperti dikutip oleh Hossain (2001) yang mengatakan bahwa motivasi penduduk untuk melakukan migrasi dari desa ke kota dikarenakan pekerjaan dan penghasilan pertanian di daerah pedesaan yang tidak merata. Dengan demikian, mobilitas penduduk dari desa ke kota sekaligus menggambarkan terdapat ketidakseimbangan atau ketimpangan antara kedua daerah tersebut.

Menurut Susilowati dalam Purnomo (2004) minat seseorang melakukan migrasi dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi, yang meliputi: usia, status pekerjaan pada daerah asalnya, tingkat pendidikan (formal), lamanya bekerja di daerah tujuan, jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki pada daerah asalnya, kekayaan atau kepemilikan properti pada daerah asal, tingkat pendapatan; dan berbagai faktor struktural yang meliputi: jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah asal dan pengalaman kerja di daerah tujuannya.

Menurut Arsyad (2009) menyatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan positif terhadap kecendrungan tingkat migrasi seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih banyak melakukan migrasi dari pada orang yang berpendidikan rendah. Selanjutnya jika tingkat kesadaran semakin tinggi terhadap pendidikan mengakibatkan generasi muda merasa bahwa kurang menariknya kehidupan di daerah asal dan akan melakukan migrasi ke kota dalam memperoleh pendidikan yang baik dan fasilitas yang lengkap (Purnomo 2004).

Menurut Sundari (2010) mengatakan bahwa status perkawinan juga dapat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan mobilitas. Hal ini dikarenakan, beban hidup yang dimiliki seseorang yang sudah menikah bertambah dari pada sebelumnya. Maka, mereka lebih mandiri untuk mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kota Bukittinggi ialah salah satu kota di provinsi Sumatera Barat yang mempunyai potensi ekonomi dibidang pariwisata dan perdagangan yang cukup besar, hal ini dikarenakan Kota Bukittinggi diminati oleh wisatawan asing maupun manca negara untuk menikmati kekayaan budaya dan alam yang dimiliki Kota Bukittinggi. Sektor perdagangan di Bukittinggi termasuk daerah pasar yang besar di Sumatera Barat karena banyaknya masyarakat seluruh Provinsi Sumatera Barat pergi berbelanja ke kota Bukittinggi dibandingkan daerah lain. Tingginya potensi ekonomi di Kota Bukittinggi membuat penduduk daerah lain tergiur untuk pindah ke kota tersebut dan memulai melakukan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai PDRB Menurut Harga Konstan Kota Bukittinggi
Tahun 2013 – 2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nilai PDRB
2013	4.324.423,59
2014	4.592.478,19
2015	4.874.254,56
2016	5.169.275,87

2017	5.483.598.44
------	--------------

Sumber: BPS Bukittinggi Dalam Angka, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 yang berisikan data dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat bahwa nilai PDRB dengan harga konstan Kota Bukittinggi mengalami peningkatan tiap tahun. Pada tahun 2013 nilai PDRB 4.324.423,59 juta rupiah, kemudian terus meningkat sehingga menjadi 7.453.106,84 juta rupiah pada tahun 2017. Menurut Pangaribuan (2013), peningkatan PDRB mampu mendorong terjadinya pengembangan perekonomian yang akan memberikan dampak pada sektor-sektor ekonomi yang ada pada kota tersebut. Sehingga terjadi pertambahan output pada sektor yang ada di daerah tersebut seperti barang dan jasa yang mengakibatkan bertambahnya permintaan tenaga kerja. Maka dari itu, peningkatan permintaan tenaga kerja akan memberikan daya tarik kepada tenaga kerja dari luar daerah untuk melakukan migrasi ke daerah tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi jumlah penduduk mengalami peningkatan tiap tahunnya, pada tahun 2013 yaitu sebesar 118.260 meningkat menjadi 120.491 pada tahun 2014. Untuk tahun 2015 jumlah penduduk sebesar 122.621 dan pada tahun 2016 mencapai sebesar 124.715. Angka ini terus meningkat hingga mencapai sebesar 126.804 pada tahun 2017. Peningkatan jumlah penduduk ini salah satu faktornya disebabkan oleh migrasi yang masuk ke kota Bukittinggi.

Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015 menunjukkan migrasi masuk ke Kota Bukittinggi sebesar 49.278 jiwa atau senilai 40,19% dari total seluruh penduduk yang berjumlah 122.621 jiwa. Hal ini membuktikan bahwa terdapat banyak penduduk yang melakukan migrasi ke Kota Bukittinggi. Banyaknya perantau yang masuk ke kota Bukittinggi menimbulkan berbagai permasalahan seperti kepadatan dan pertambahan penduduk yang selalu meningkat, serta masalah ketenagakerjaan. Berdasarkan hal-hal di atas perlu dikaji mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tenaga kerja dalam melakukan migrasi sehingga penulis merasa penting untuk dilakukannya penelitian ini dengan judul **“Analisis Determinan Migrasi Tenaga Kerja Masuk Ke Kota Bukittinggi”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana karakteristik individu dalam melakukan migrasi tenaga kerja ke Kota Bukittinggi?
- 2 Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan migrasi tenaga kerja ke Kota Bukittinggi?
- 3 Bagaimana implikasi kebijakan yang dapat dilakukan dalam hasil penelitian ini?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1 Menganalisis karakteristik individu dalam melakukan migrasi ke Kota Bukittinggi.
- 2 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan migrasi ke Kota Bukittinggi.
- 3 Merumuskan implikasi kebijakan yang dapat dilakukan dalam hasil penelitian ini.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

- a. Dapat memberi bukti empiris mengenai determinan migrasi tenaga kerja ke Kota Bukittinggi.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi kebijakan berdasarkan penelitian empiris dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melengkapi kajian yang membahas tentang migrasi tenaga kerja.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari penelitian ini. Berikut merupakan sistematika dalam tulisan ini yang terdiri dari enam bab, sebagai berikut:

- a. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian literatur yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dan juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini serta berisi kerangka analisis.

c. BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang data penelitian, sumber data dan metode analisis data serta model pengujian terhadap data yang diperoleh.

d. BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan masing-masing variabel penelitian.

e. BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan hasil penelitian yang ditemukan dari analisis deskriptif statistik.

f. BAB VI : Penutup

Bagian ini adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

